

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Pada mulanya sebuah perusahaan membutuhkan modal yang tak sedikit untuk pendirian dan demi kelancaran operasional perusahaannya. Oleh karena itu, perusahaan membutuhkan investor dalam membantu perusahaan tersebut menyokong sumber modal nya. Sangat beresiko apabila modal awal sebuah perusahaan di tanggung oleh pemilik tunggal yang jumlah nya sangat besar untuk ditanggung sendiri. Perusahaan akan membagi persentase modal dan kepemilikan dengan para investor lainnya. Maka dengan begitu terjadilah sebuah struktur kepemilikan dikarenakan kepemilikan perusahaan itu tidaklah tunggal. Sebagai imbalannya kepada investor yang menanamkan modalnya, perusahaan akan memberikan dan membagikan sebagian keuntungannya kepada investor sebanyak dengan jumlah kepemilikannya maka itulah yang disebut dengan dividen.

Dividen adalah laba perusahaan yang dibagikan kepada para pemegang saham dimana para pemegang saham menerima laba tersebut sesuai dengan perentase kepemilikannya. Bagi perusahahaan, dividen merupakan salah satu dalam mengukur tingkat likuiditasnya, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dividen merupakan sebuah hak bagi para inverstor atas kepemilikan yang dimilikinya. Namun, dalam kondisi di lapangan tidak selalu investor menerima dividen secara konsisten, terkadang perusahaan harus menahan pembagian dividen yang disebabkan kebutuhan dana

untuk masa yang akan datang. Sehingga perusahaan menahan dana tersebut demi kelancaran operasional lalu mengalokasikan dana tersebut dalam bentuk laba ditahan.

Kebijakan dividen sangat menentukan nilai perusahaan dimana dividen melibatkan kepemilikannya yang perlu dipertimbangkan. Ada dua macam kepemilikan yang harus dipertimbangkan perusahaan dalam kebijakan dividennya yaitu kepemilikan yang dimiliki pihak dalam (kepemilikan manajerial) dan kepemilikan yang dimiliki oleh pihak luar (kepemilikan publik). Kepemilikan pihak luar memiliki pengaruh dalam perusahaan karna memiliki kekuatan besar berupa komentar dan kritikan di media massa. Sehingga adanya kepemilikan publik dapat mengubah pengelolaan emiten yang sebelumnya berjalan menurut keinginan perusahaan itu sendiri kemudian memiliki keterbatasan dalam pengelolaannya (Rahayu, Makhdalena & Riadi, 2018).

Kepemilikan pihak luar juga ada yang dipegang oleh sebuah badan institusi. Kepemilikan institusional adalah sebuah kepemilikan yang menunjukkan persentase saham pemilik institusi atau kepemilikan oleh blockholder. Maksudnya kepemilikan tersebut diatas 5% namun tidak masuk kepada golongan insider (Sutanto, Marciano & Ernawati, 2017). Kepemilikan institusi dimiliki oleh lembaga non bank, seperti perusahaan asuransi, perusahaan dana pensiun, perusahaan investasi, yayasan swasta dll. Kebijakan dividen berkaitan dengan suatu hubungan antara pemegang saham (*stakeholder*) dengan manajer. Sebuah teori yang menjelaskan mengenai hubungan agensi yaitu teori keagenan. Teori keagenan merupakan sebuah teori yang menjelaskan hubungan satu orang ataupun

lebih yang memiliki perusahaan (sebagai *principal*) dalam mempekerjakan orang lain sebagai manajemen (*agent*). Masalah dalam keagenan bisa muncul disebabkan oleh agen yang bertindak tidak sesuai dengan keinginan dan kepentingan investor (*principal*). Maka akan memunculkan konflik antara pemegang saham mayoritas dan pemegang saham minoritas.

Pemegang saham mayoritas umumnya berusaha agar perusahaan tidak terjadi kebangkrutan dan tetap bisa di turunkan dalam kondisi sehat kepada anak cucunya. Sedangkan pemegang saham minoritas menginginkan dividen atau *capital gain* untuk kepentingan pribadinya. Masalah keagenan bisa diminimalisir dengan membuat kebijakan dividen dan struktur kepemilikan yang bagus dan tepat. Maka dari itu didalam perusahaan ada yang namanya *corporate governance* yang merupakan sebuah undang undang yang berisi aturan aturan main perusahaan dan kebijakan perusahaan dimana bisa menjadi panduan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Maka dari itu didalam *corporate governance* ada penentuan bahwasanya perusahaan juga harus dikontrol oleh pihak luar perusahaan yang berperan sebagai dewan komisaris independen. Selain kepemilikan saham yang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pengelolaan perusahaan, dewan komisaris independen juga berperan dalam hal ini.

Wijayanti (2014) mengatakan dewan komisaris berperan dalam mengawasi proses akuntansi perusahaan dan memiliki wewenang kekuasaan eksekutif dalam perusahaan. Dewan komisaris independen adalah orang orang dari pihak eksternal yang berada dalam dewan komisaris untuk mengelola dan

menghandle kegiatan operasi guna mengurangi kecurangan dan ketimpangan yang dilakukan pihak mayoritas dalam perusahaan. Keberadaan komisaris independen dapat mengurangi kemungkinan adanya aktivitas kecurangan dalam pelaporan keuangan dan mengawasi kegiatan manajemen agar lebih efektif. Komisaris independen juga mempresentasikan hak-hak para pemegang saham dan menjamin hak-hak pemilik saham minoritas. Artinya semakin banyak pihak eksternal pada dewan komisaris di dalam perusahaan maka semakin banyak dividen yang disebarkan oleh perusahaan.

Penelitian mengenai hubungan struktur kepemilikan, keberadaan dewan komisaris dan kebijakan dividen sudah banyak dilakukan. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Farida & Sunandar (2015). Dalam penelitiannya variabel yang digunakan yaitu *cash ratio*, pertumbuhan, *debt to equity ratio* dan kepemilikan publik. Dalam mengukur kepemilikan publik menurutnya dapat diukur dengan besarnya persentase kepemilikan yang dimiliki oleh pihak luar. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak adanya pengaruh kepemilikan publik terhadap *dividend payout ratio*. Penelitian ini memiliki hasil yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Jayanti & Puspitasari (2017). Dalam penelitian ini variabel konsentrasi kepemilikannya berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividennya. Penelitian ini menguji pengaruh struktur kepemilikan perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012.

Penelitian lain yang meneliti tentang struktur kepemilikan mengenai kepemilikan institusional adalah Sutanto, Marciano & Ernawati (2017). Variabel

dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, pertumbuhan, free cash flow, ukuran perusahaan, profitabilitas, utang dan volatilitas. Hasil penelitiannya mengenai pengaruh kepemilikan institusional dengan pembayaran dividen adalah berpengaruh signifikan. Jadi dalam penelitian ini diketahui bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pembayaran dividen.

Penelitian tentang corporate governance mengenai komisaris independen salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Cahyadi, Purwanti & Mardiaty (2018). Penelitian ini membahas mengenai pengaruh profitabilitas, dewan komisaris, komisaris independen, risiko idiosinkratis terhadap *dividend payout ratio*. Penelitian ini mengambil sampel indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitiannya adalah pada hipotesis ketiganya yang menyatakan komisaris independennya berpengaruh negatif terhadap *dividend payout ratio*.

Penelitian ini membahas mengenai struktur kepemilikan (kepemilikan publik dan kepemilikan institusional) dan corporate governance (komisaris independen) terhadap *dividend payout ratio*. Dividen merupakan hak setiap para pemilik saham, baik itu pemilik di perusahaan di papan utama maupun perusahaan di papan pengembang. Perusahaan papan utama (*Main Board*) dan perusahaan di papan pengembang (*Development Board*) adalah pengelompokan yang dibuat BEI dalam membedah emiten atau perusahaan menjadi dua kelompok besar guna memudahkan investor dalam memilih saham perusahaan. Saham yang termasuk dalam *main board* adalah saham yang telah beroperasi sebanyak minimal tiga

tahun berturut turut dan sudah memiliki aktiva berwujudnya minimal Rp.100 miliar. Sedangkan saham yang termasuk kedalam *development board* adalah perusahaan yang belum mencapai masa operasi selama 3 tahun dan memiliki aktiva berwujud sekurang kurangnya Rp.5 miliar. Namun, emiten yang termasuk dalam perusahaan di papan pengembang bukan berarti kualitas perusahaannya buruk, namun masih berada di tahap awal yang memiliki prospek yang bagus juga kedepannya, namun masih belum memenuhi kriteria kriteria di perusahaan papan utama yang tingkat likuiditasnya lebih tinggi. Berdasarkan hal ini peneliti memilih perusahaan papan pengembang sebagai subjek sampelnya. Dari uraian latar belakang diatas penelitian ini menguji pengaruh kepemilikan publik, kepemilikan institusional, komisaris independen pada perusahaan papan pengembang. Maka dari itu penelitian ini mengangkat judul **“Pengaruh Kepemilikan Publik, Kepemilikan Institusional, dan Komisaris Independen Terhadap Dividend Payout Ratio”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang yang telah disampaikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana pengaruh kepemilikan publik terhadap kebijakan dividen yang terjadi dalam perusahaan di papan pengembang ?
2. Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional terhadap kebijakan dividen yang terjadi dalam perusahaan di papan pengembang ?
3. Bagaimana pengaruh komisaris independen terhadap kebijakan dividen yang terjadi dalam perusahaan di papan pengembang?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah mencari jawaban berdasarkan rumusan masalah sebagai berikut ini :

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan publik terhadap kebijakan dividen dalam perusahaan di papan pengembang.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap kebijakan dividen dalam perusahaan di papan pengembang.
3. Untuk mengetahui pengaruh komisaris independen terhadap kebijakan dividen dalam perusahaan di papan pengembang.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Praktisi

Bagi perusahaan, hasil penelitian ini berguna untuk mengetahui pengaruh kepemilikan publik, kepemilikan institusional dan komisaris independen terhadap kebijakan dividen dalam perusahaan di papan pengembang agar perusahaan mampu mendeteksi juga bagaimanakah keadaan perusahaan pesaing dalam mengambil keputusan.

2. Akademis

Bagi pihak akademis penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan informasi dan suatu kajian dimasa mendatang sehingga penelitian yang dilakukann bisa lebih dikembangkan

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas mengenai kepemilikan publik, kepemilikan institusional, dan keberadaan dewan komisaris sebagai faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen pada perusahaan dipapan pengembang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel independennya adalah kepemilikan publik, kepemilikan institusional dan komisaris independen, sedangkan variable yang dapat dipengaruhi adalah *Dividen Payout Ratio*. Objek dalam penelitian ini adalah beberapa perusahaan yang tercatat dalam papan pengembang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan Penelitian ini disusun secara bab per bab, dimana masing masing bab mempunyai kaitan satu sama lain. Berikut uraiannya :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup pembahasan serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN LITERATUR

Bab ini menjelaskan mengenai agent of theory, kepemilikan publik, kepemilikan institusional, kominsaris independen, penelitian terdahulu

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang desain riset yang digunakan mencakup jenis penelitian, pelaksanaan dan teknis analisis data

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab yang didalamnya membahas mengenai analisis dan pembahasan.

BAB V : PENUTUPAN

Merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian, implikasi dan saran dari hasil penelitian

